

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Citizen journalism atau jurnalisme warga merupakan suatu terobosan terbaru dari dunia jurnalistik. Kehadirannya dipengaruhi oleh tingginya tingkat kebutuhan informasi masyarakat akan hal-hal baru yang terjadi disekitarnya, selain itu karena adanya keterbatasan ruang gerak dari para jurnalis dalam mencari informasi, yang membuat sebagian masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan jurnalistik sebagai cara untuk menyampaikan aspirasi mereka kepada khalayak melalui media. Apalagi perkembangan teknologi yang mendukung kegiatan pencarian, pengolahan hingga penyebarluasan informasi yang mereka miliki.

Hal ini membuktikan bahwa setiap individu dengan tanpa memandang latar belakang kini bisa melakukan kegiatan-kegiatan jurnalistik, mulai dari mencari, mengolah, hingga menyebarluaskan atau mempublikasikan informasi yang mereka miliki kepada khalayak. Apalagi pada saat ini, peralatan yang selama ini digunakan oleh seorang jurnalis atau wartawan bisa dengan bebas dimanfaatkan oleh hampir semua kalangan lapisan masyarakat. Ditambah informasi yang dihasilkan oleh *citizen journalism* atau jurnalisme warga tak

jarang memiliki akurasi dan aktualitas yang sama dengan jurnalis profesional atau wartawan profesional, meskipun dengan kualitas yang minim.

Hal inilah yang menjadi pendorong bagi masyarakat Kota Bandung untuk menjadi *citizen journalism* atau jurnalisme warga tanpa mereka sadari. Karena banyak dari masyarakat Kota Bandung yang suka menginformasikan hal-hal yang terjadi disekitar mereka khususnya mengenai keadaan lalu lintas Kota Bandung. Kebanyakan dari mereka yang suka menginformasikan keadaan lalu lintas Kota Bandung adalah para pengguna jalan raya. Kondisi ruas jalan raya Kota Bandung yang tidak sesuai dengan jumlah kendaraan yang ada, menyebabkan sering terjadinya kemacetan kendaraan di ruas jalan-jalan utama di Kota Bandung, seperti di pusat kota, daerah-daerah perkantoran, serta daerah-daerah perniagaan atau *bisnis center*.

Adapun kondisi ruas jalan Kota Bandung akan menjadi parah ketika memasuki waktu liburan atau hari libur seperti Sabtu dan Minggu. Ini dikarenakan Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan pariwisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat luar daerah seperti Jakarta, Bekasi, Tangerang, dan kota-kota lainnya yang ada disekitaran Jawa Barat. Kebanyakan dari mereka datang untuk berwisata ke tempat-tempat wisata alam yang ada di Kota Bandung ataupun hanya sekedar untuk berbelanja.

Dari perhitungan kasar mengenai kendaraan yang ada di Kota Bandung pada hari-hari biasa saja mencapai 2juta unit kendaraan dan itu akan bertambah ketika waktu liburan atau hari libur tiba. Namun pertambahan itu tidak diikuti

dengan pembangunan ruas jalan Kota Bandung yang masih segitu-segitu saja. Hal inilah yang memicu adanya kemacetan di Kota Bandung. Dengan keadaan lalu lintas seperti itu membuat banyak pengguna jalan mencari informasi mengenai keadaan lalu lintas ataupun menyebarkan informasi mengenai keadaan lalu lintas melalui media-media informasi, seperti radio.

Ini dibuktikan dengan banyaknya laporan masyarakat sebagai pengguna jalan raya yang masuk kepada Radio Elshinta mengenai keadaan lalu lintas yang terjadi di Kota Bandung. Laporan masyarakat ini berbentuk SMS atau telepon, isinya mengenai situasi lalu lintas jalan raya Kota Bandung yang sedang dilewati, kebanyakan isi laporan mengenai informasi kepadatan lalu lintas yang terjadi di ruas jalan Kota Bandung. Beberapa diantara mereka juga menjelaskan penyebab terjadinya kepadatan tersebut, seperti adanya perbaikan jalan, adanya kecelakaan, atau bisa jadi adanya musibah seperti banjir dan tanah longsor. Selain itu juga, ada beberapa laporan yang masuk ke Radio Elshinta itu untuk menanyakan atau memberikan informasi mengenai jalan-jalan alternatif yang bisa dilalui oleh pengguna jalan raya lainnya, agar terhindar dari kepadatan lalu lintas yang sedang terjadi disuatu daerah di ruas jalan raya Kota Bandung.

Setiap laporan yang disampaikan kepada Radio Elshinta dan disebar luaskan oleh Radio Elshinta, merupakan informasi yang dianggap penting dan layak untuk diketahui oleh masyarakat Kota Bandung. Kegiatan memberikan informasi yang berupa laporan dari masyarakat kepada pihak radio Elshinta dianggap sebagai kegiatan *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Karena ketika informasi disebarkan melalui suatu saluran (media) secara meluas terhadap

khalayak maka ini disebut komunikasi massa dan proses kegiatan mengolah informasi hingga layak untuk disebarluaskan itu adalah jurnalistik.

Media massa konvensional menawarkan model komunikasi yang bersifat “satu untuk banyak”, namun sifat ini berubah dengan kemunculan *citizen journalism* atau jurnalisme warga, semenjak adanya fenomena *citizen journalism* atau jurnalisme warga yang aktif menyebarkan informasi melalui media massa, membuat media massa khususnya media elektronik seperti radio memberikan ruang khusus untuk menampung orisinalitas pemikiran warga yang tertuang dalam bentuk partisipasinya berbagi, mengolah, maupun mengkritisi sebuah keadaan. Hal ini akan meramaikan iklim demokratisasi. Namun, disaat partisipasi masyarakat nantinya malah mengarah pada demokrasi yang tidak bertanggung jawab yang kemudian dikhawatirkan menjadi kebablasan informasi, yang membuat *citizen journalism* hadir dengan sejumlah kontroversi.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, memfokuskan penelitian pada Bagaimana *citizen journalism* dalam penyebaran informasi lalu lintas Kota Bandung .

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat menjadi *citizen journalism*.
2. Bagaimana fenomena *citizen journalism* di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini selain sebagai syarat Ujian Sidang Sarjana (SI) Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, juga memiliki tujuan lain sebagai berikut :

1. Mengetahui alasan masyarakat menjadi *citizen journalism*.
2. Mengetahui dan memahami bagaimana fenomena *citizen journalism* di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan jurnalistik. Maka kegunaan penelitian secara umum dapat dibedakan menjadi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana kajian Ilmu Komunikasi khususnya bidang jurnalistik tentang fenomena *citizen journalism*.

2. Penelitian ini dapat melengkapi keperpustakaan dalam bidang kajian jurnalistik terutama berkenaan dengan fenomena *citizen journalism*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam bidang kajian *citizen journalism*, baik itu bagi para pelaku *citizen journalism* maupun bagi pihak yang mewadahi *citizen journalism* itu sendiri.

2. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya bidang konsentrasi jurnalistik diharapkan agar mampu memanfaatkan hasil dari penelitian ini sebagai bahan referensi berkenaan dengan fenomena *citizen journalism*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Teori fenomenologi dari **Edmund Husserl** menjadi *grand theory* yang digunakan peneliti, sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Edmund Husserl atau yang lebih dikenal dengan **Husserl** merupakan pendiri dan tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi. Ia juga seorang ahli matematika Jerman. Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh **Franz Brentano**. Bagi **Husserl** fenomenologi adalah ilmu yang fundamental dalam berfilsafat.

Littlejohn dalam bukunya yang berjudul **Teori Komunikasi (*Theories of Human Communicate*)**, menyebutkan bahwa **“Istilah fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang dilihat” (2009:57)**. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Hal ini, seperti yang disampaikan **Engkus** dalam buku yang berjudul **Fenomenologi**:

Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia itu sendiri. (2009:35)

Pendapat tersebut cukup menggambarkan bahwa fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, fenomenologi juga rupanya berusaha untuk mendalami pemahaman informan terhadap pengalaman yang telah dilaluinya. Artinya kaum fenomenologis menekankan aspek subyektif perilaku manusia yang dilakukan secara sadar. Konsep ini tentu selaras dengan teori fenomenologi yang dianut **Husserl** yang dikutip **Engkus** dalam bukunya yang berjudul **Fenomenologi** mengungkapkan bahwa fenomenologi adalah **“upaya untuk memahami kesadaran sebagaimana dialami dari sudut pandang orang pertama”**. (2009:10)

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Selain itu fenomenologi adalah cara membangun pemahaman tentang realitas. Fenomenologi memiliki

asumsi pokok dimana manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya.

Hal ini sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat, mengenai fenomena *citizen journalism* yang hadir di tengah dunia jurnalistik. Kehadirannya dianggap sebagai angin segar ditengah tingginya kebutuhan informasi masyarakat. Selain itu hal ini juga menjadikan *mainstream media* tidak lagi berperan sebagai satu-satunya kontrol sosial, karena melalui aktivitas *citizen journalism*, masyarakat dapat menyalurkan informasi sekaligus menyampaikan kritik atau saran ketidakpuasan yang terjadi disekitar lingkungan hidup mereka.

Supriadi (dalam **BP2i**) mendefinisikan “*citizen journalism* sebagai kegiatan jurnalistik yang memungkinkan setiap orang menjadi wartawan, penulis, editor, bahkan distributor informasi secara sekaligus”. (2007:59)

Definisi tersebut sesuai dengan hakikat pengertian dari jurnalistik itu sendiri.

Roland E. Wolseley menuliskan dalam *Understanding Magazine* yang dikutip dalam **BP2i** menyatakan :

Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (1969:3)

Pemahaman jurnalistik secara konvensional itu sendiri menjelaskan bahwa inti dari kegiatan jurnalistik yaitu melakukan aktivitas seperti mencari fakta-fakta, mengolah fakta-fakta tersebut hingga siap disebarluaskan setelah menjadi informasi oleh orang yang berprofesi sebagai wartawan. Namun, dengan adanya

perkembangan zaman pada saat ini, membuat siapapun bisa ikut serta melakukan hal-hal yang dilakukan wartawan di lembaga media.

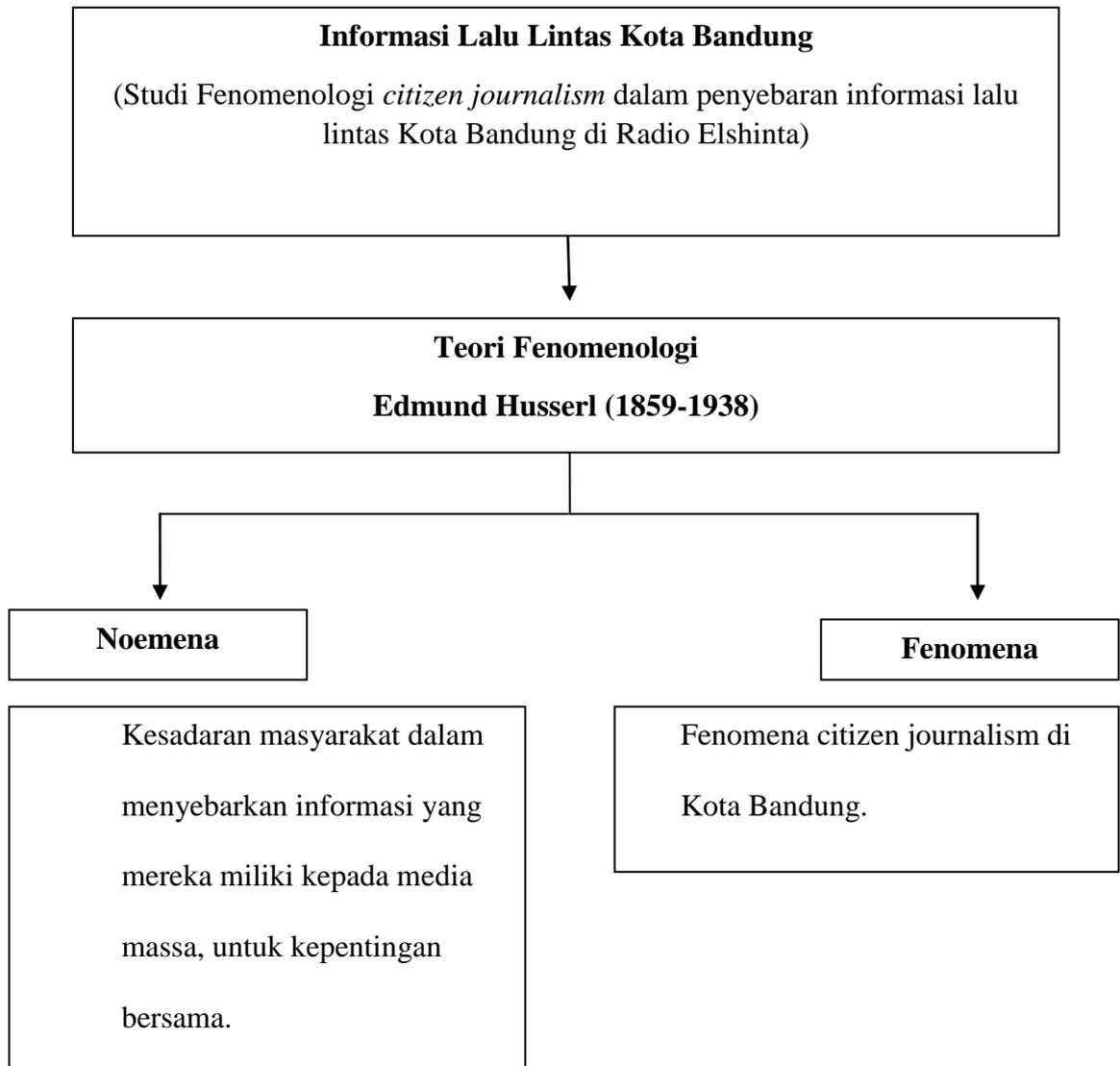
J.D. Lasica dalam tulisannya berjudul *Online Journalism Review* (dalam **Nurudin**) pada buku *Citizen Journalism* sebagai kataris baru masyarakat mengkategorikan media *citizen journalism* ke dalam 5 tipe:

- 1. Partisipasi audiens (seperti komentar-komentar yang dilampirkan untuk mengomentari kisah berita, blog pribadi, foto atau video gambar yang ditangkap dari kamera HP, atau berita lokal yang ditulis oleh penghuni sebuah komunitas).**
- 2. Berita independen dan informasi yang ditulis dalam website.**
- 3. Partisipasi pada berita situs. Berupa komentar-komentar pembaca atas sebuah berita yang disiarkan oleh media tertentu. Beberapa surat kabar seperti Media Indonesia, Koran Tempo membuka *space* komentar dari pembaca tentang sebuah berita yang disajikan.**
- 4. Tulisan ringan seperti dalam milis dan e-mail.**
- 5. Situs pemancar pribadi. (2010:62-63)**

Dengan adanya pengkategorian tersebut semakin memperkuat pengakuan tentang keberadaan *citizen journalism* yang ada ditengah masyarakat. Hal ini juga yang terjadi ditengah masyarakat Kota Bandung, dimana masyarakat Kota Bandung dengan penuh kesadaran telah melakukan kegiatan yang bersifat jurnalistik sehingga mereka bisa dianggap sebagai bagian dari *citizen journalism*.

Citizen journalism di Kota Bandung semakin dianggap dan diperhitungkan karena banyak memberikan kontribusi dalam pengadaan informasi, khususnya informasi mengenai lalu lintas Kota Bandung. Seperti yang terjadi di Radio Elshinta, dimana radio ini menjadi salah satu media *patner* bagi *citizen journalism* dalam menyebarkan informasi yang dimiliki. Berorientasi pada pemaparan diatas,

peneliti kemudia berusaha mendalami pemahaman subjek penelitian yang diuraikan dalam bagan 1.1 sebagai berikut :

Bagan 1.1**Bagan Kerangka Pemikiran**

Sumber : Edmund Husserl dalam buku Fenomenologi (1859-1938) dan modifikasi peneliti 2016